

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang dengan dinamisnya, maka persaingan perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik agar mampu menghasilkan profitabilitas yang semaksimal mungkin.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:119). Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak.

Profitabilitas juga mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan

untuk melihatseberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji.

Sektor manufaktur yang sebagian besar komponen pembentuknya terdiri dari indeks consumer, industri dasar, dan aneka industri, naik 9% sejak awal tahun hingga juli 2018. Industri manufaktur diproyeksikan akan tumbuh akibat meningkatnya investasi di sektor otomotif, industry kimia dan semen, industri pupuk. Terjaganya pertumbuhan sektor ini akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan perusahaan yang bergerak disektor manufaktur. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan,digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.ROA dapat merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor

seperti modal kerja. Dalam melakukan kegiatan usahanya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya salah satunya adalah modal kerja seperti: kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan mendukung berjalannya kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2010).

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan atau aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan juga dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak danayang menganggur, sehingga hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami rugi akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat ,memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila terjadi kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Adapun komponen modal kerja meliputi kas, piutang, dan persediaan. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling liquid didalam neraca, karena kas merupakan aktiva lancar yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam

kegiatan operasional perusahaan. kas sangat penting bagi perusahaan karena kas adalah unsur modal kerja dan bagian dari investasi.

Kas menurut Rudianto (2013: 200), merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan. Didalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar. Perputaran kas menurut Rizky (2017), menyatakan bahwa periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsure modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Kasmir (2013), rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Modal kerja selanjutnya adalah piutang yang merupakan salah satu aktiva yang tercantum dalam neraca. Piutang merupakan aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Berkurangnya volume penjualan akan berakibat pada berkurangnya laba yang akan di peroleh perusahaan. Jadi dalam perencanaan penggunaan piutang harus dipertimbangkan jumlah yang digunakan agar penggunaan piutang dapat berlangsung secara efektif.

Menurut Weygandt, Keiso, dan Kimmel (2012: 399), perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan piutang bersih rata-rata. Tinggi rendahnya perputaran mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan dalam piutang.

Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terdapat faktor lainnya yang diduga memiliki peran dalam mempengaruhi pertumbuhan laba adalah perputaran persediaan. Menurut Kasmir (2013), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan. Jika perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Apabila persediaan terlalu kecil, maka kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penundaan atau perusahaan beroperasi dalam kapasitas yang rendah. Akan tetapi apabila perusahaan mempunyai persediaan yang terlalu banyak namun kurang efektifitas pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga akan mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian terdahulu telah melakukan penganalisisan faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dimana hasil penelitian mereka menemukan pertentangan hasil riset diantara mereka. Penelitian mengenai

pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Hartati (2018) dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Canizio (2017) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.. Penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Lestari (2017) dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian Nuryani, Utomo & Murwani (2018) menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hartati (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Wilona, Qomari & Negoro (2018) dimana riset yang dilakukannya menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018”**.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun uraian dan latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?
- b. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?
- c. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?
- d. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersama terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- b. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

- c. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- d. Untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersama - sama terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

1.3.2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pemikiran yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas terutama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen untuk menetapkan perencanaan dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Sehingga tujuan utama perusahaan untuk mencapai laba tercapai, dapat bersaing dan bertahan dalam perkembangan dunia bisnis dan tercapai sesuai harapan perusahaan, serta tetap terjaga kalangsungan hidup perusahaan itu sendiri (*going concern*).
- c. Bagi pihak lain, sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu ekonomi khususnya pada bidang Keuangan di Indonesia.

